

PENGUNAAN METODE JIGSAW DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN SISWA TERHADAP PELAJARAN PAI MATERI KETENTUAN PUASA RAMADHAN

Fitriani¹, Fitri Nora²

^{1,2}. SDN 2 Jangka Buya, Pidie Jaya

Abstrak: Penggunaan metode pembelajaran Jigsaw bertujuan untuk meningkatkan kemampuan belajar siswa kelas V pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 2 Jangka Buya Tahun Pelajaran 2021/2022. Penelitian ini dilaksanakan pada SDN 2 Jangka buya kabupaten Pidie Jaya Provinsi Aceh. Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2021/2022, selama tiga bulan yaitu dari bulan September sampai dengan bulan November 2021. Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 2 Jangka buya dengan jumlah siswa 20 yang terdiri dari 9 laki-laki dan 11 perempuan pada semester ganjil 2021/2022 serta guru sebagai pengajar. Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah berupa observasi, tes dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi lembar observasi dan tes berupa soal essay. Penelitian ini digunakan metode deskriptif dengan membandingkan hasil belajar siswa sebelum tindakan dengan hasil belajar siswa setelah tindakan. Penelitian ini menggunakan dua siklus seperti pada gambar dibawah ini. Penggunaan metode jigsaw pada pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi ketentuan puasa Ramadhan dan dapat mendiskusikan dengan satu kelompok dan kelompok yang lainnya di kelas V SDN 2 Jangka Buya tahun ajaran 2021/2022. Hal ini dapat dilihat, pada setiap siklus, pada siklus I sebesar 30% dan pada siklus II sebesar 85% mengalami peningkatan sebesar 55%.

Kata kunci: Metode Jigsaw, Hasil Belajar, PAI

PENDAHULUAN

Belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku. Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Menurut (Nana Sudjana, 2009) menyatakan hasil belajar merupakan suatu kompetensi atau kecakapan yang dapat dicapai oleh siswa setelah melalui kegiatan pembelajaran yang dirancang dan dilaksanakan oleh guru di suatu sekolah dan kelas tertentu. Maka hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah mengikuti proses belajar yang meliputi kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik. Ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin berkembang pesat baik langsung maupun tidak langsung sangat

mempengaruhi terhadap perkembangan pendidikan. Oleh karena itu mutu pendidikan harus ditingkatkan terutama ilmu Pendidikan Agama Islam.

Pendidikan agama Islam yang dilaksanakan berdasarkan pada ajaran Islam, karena ajaran Islam berdasarkan Al-quran dan Al-sunnah. Pendidikan Agama Islam, yaitu pendidikan yang berfungsi untuk tujuan hidup manusia baik kehidupan di dunia maupun di akhirat baik pada sisi jasmani maupun rohani yang dalam istilah sekarang perlu pengembangan pendidikan karakter. Proses pembelajaran sekarang ini pendidik hanya sebagai fasilitator dimana peserta didik tidak hanya menerima akan tetapi menggali atau mencari pengetahuan melalui banyak membaca dan berfikir kreatif terkait materi pelajaran dan dituntut lebih aktif dalam proses pembelajaran agar hasil belajar menyenangkan, dan menarik, dalam pembelajaran guru sebagai fasilitator bukan pemberi ilmu. Banyaknya jenis strategi pembelajaran, tapi juga harus disesuaikan penggunaannya dalam proses pembelajaran. Apabila pembelajaran mudah dipahami dan menggunakan strategi yang tidak membosankan, maka peserta didik akan aktif dalam proses pembelajaran karena pembelajaran merupakan proses penyampaian materi yang melibatkan semua komponen belajar, yaitu peserta didik dan pendidik mempunyai tingkat keaktifan yang sama. Kebiasaan beberapa siswa masih ribut di dalam proses pembelajaran. Ketika dijelaskan kurang memperhatikan. Untuk mata pelajaran PAI, guru belum menggunakan metode Jigsaw sehingga membuat para peserta didik menjadi jenuh serta tidak memperhatikan guru. Memahami berbagai masalah yang muncul di atas, maka peneliti menerapkan solusi pembelajaran yang mana diharapkan dapat meningkatkan mutu pembelajaran lebih baik dari sebelumnya. Pembelajaran kooperatif yang akan digunakan dalam pembelajaran PAI ini menggunakan metode jigsaw.

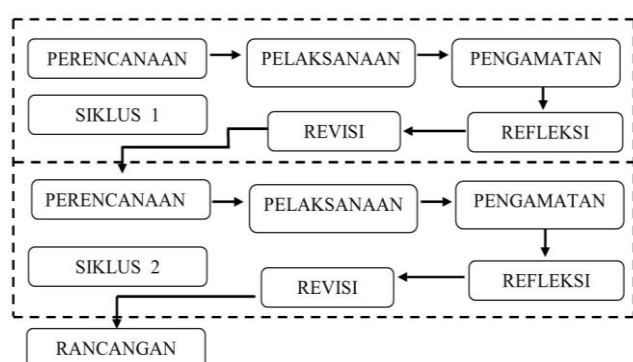
Pembelajaran menggunakan metode jigsaw ini dipilih karena memungkinkan siswa untuk mengembangkan pengetahuan, kemampuan dan keterampilan secara penuh dalam suasana belajar yang terbuka dan demokratis. Siswa bukan lagi sebagai objek pembelajaran, namun bisa juga berperan sebagai tutor bagi teman sebayanya. Pembelajaran menggunakan metode jigsaw ini mengambil pola cara bekerja sebuah gergaji (zigzag), yaitu siswa melakukan suatu kegiatan belajar dengan cara bekerja sama dengan siswa lain untuk mencapai tujuan bersama. Pembelajaran menggunakan metode jigsaw ini merupakan tipe belajar kooperatif dengan cara siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri dari empat sampai enam secara heterogen

dan siswa bekerja sama saling ketergantungan positif dan bertanggung jawab secara mandiri.

Sebelum peneliti melakukan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan pembelajaran Metode jigsaw, guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sudah pernah melakukannya, namun mengalami kesulitan dalam mengkondisikan suasana kelas yang kurang kondusif dan beberapa siswa tidak memahami apa yang harus mereka lakukan. Oleh karena itu, peneliti ingin membuktikan bahwa pembelajaran menggunakan metode jigsaw ini dapat merangsang semangat belajar siswa. Berdasarkan permasalahan tersebut diatas, maka dalam penelitian ini meneliti penggunaan metode Jigsaw dalam meningkatkan kemampuan siswa kelas V (Lima) SD Negeri 2 Jangka Buya terhadap pelajaran PAI materi ketentuan puasa ramadhan.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan pada SDN 2 Jangka buya kabupaten Pidie Jaya Provinsi Aceh. Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil (1) tahun pelajaran 2021/2022, selama 3 (tiga) bulan yaitu dari bulan September sampai dengan bulan November 2021. Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 2 Jangka buya dengan jumlah siswa 20 yang terdiri dari 9 laki-laki dan 11 perempuan pada semester ganjil 2021/2022 serta guru sebagai pengajar. Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah berupa observasi, tes dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi lembar observasi dan tes berupa soal essay. Penelitian ini digunakan metode deskriptif dengan membandingkan hasil belajar siswa sebelum tindakan dengan hasil belajar siswa setelah tindakan. Penelitian ini menggunakan dua siklus seperti pada gambar dibawah ini.



Gambar 1: Siklus Penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian pada siklus I dapat dilihat pada tabel 1 dibawah.

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Tes Belajar Siswa Siklus 1

No	Uraian	Hasil Siklus 1
1	Nilai rata-rata tes hasil belajar	62,6
2	Jumlah siswa yang tuntas belajar	6
3	Jumlah siswa yang tidak tuntas belajar	14
4	Persentase ketuntasan belajar	30%

Berdasarkan data Tabel 1 dapat dijelaskan bahwa dengan menggunakan metode jigsaw diperoleh nilai rata-rata hasil belajar siswa adalah 62,65 dengan ketuntasan belajar sebesar 30% atau ada 6 siswa dari 20 siswa sudah tuntas belajar. Hal tersebut menunjukkan bahwa pada siklus I belum mencapai ketuntasan belajar secara klasikal, karena siswa yang memperoleh nilai > 73 hanya sebesar 30% lebih kecil dari persentase ketuntasan yang seperti yang telah ditetapkan pada indikator keberhasilan yaitu sebesar 85%.

Hasil kemampuan guru mengelola pembelajaran siklus I dapat dijelaskan bahwa rata-rata kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran adalah 62,5% ini termasuk dalam kategori cukup. Setelah melakukan diskusi dengan guru pengamat, maka dirasakan perlu dilakukan perbaikan, yaitu pada saat menyampaikan tujuan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran yang aktif, memotivasi siswa dalam belajar, membimbing siswa dalam menemukan konsep, membimbing siswa dalam diskusi kelompok, serta dalam hal melakukan penilaian. Persentase tersebut belum mencapai kategori baik seperti yang telah ditetapkan pada indikator keberhasilan yaitu sebesar (76% - 86%).

Berdasarkan data aktivitas siswa pada siklus I dapat diketahui bahwa dari 20 orang siswa yang diamati, aktivitas siswa mencapai persentase rata-rata 57,85%. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas siswa tergolong pada kategori kurang dan masih kurang dari yang diharapkan peneliti. Perbaikan harus dilakukan pada siklus berikutnya dengan cara lebih membimbing pada saat mengajukan pertanyaan pada diskusi kelas. Persentase ini masih berada di bawah indikator baik (76% - 86%).

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Tes Belajar Siswa Siklus II

No	Uraian	Hasil Siklus II
1	Nilai rata-rata tes hasil belajar	79,8
2	Jumlah siswa yang tuntas belajar	17
3	Jumlah siswa yang tuntas belajar	3
4	Persentase ketuntasan belajar	85%

Berdasarkan Tabel 2 bahwa dengan menggunakan metode jigsaw diperoleh nilai rata-rata hasil belajar siswa adalah 79,8 dengan ketuntasan belajar sebesar 30% atau ada 17 siswa dari 20 siswa sudah tuntas belajar. Hal tersebut menunjukkan bahwa pada siklus II Sudah mencapai ketuntasan belajar secara klasikal, karena siswa yang memperoleh nilai > 73 hanya sebesar 85% lebih kecil dari persentase ketuntasan yang seperti yang telah ditetapkan pada indikator keberhasilan.

Hasil kemampuan guru mengelola pembelajaran siklus II dijelaskan bahwa rata-rata kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran adalah 90% ini termasuk dalam kategori cukup. Setelah melakukan diskusi dengan guru pengamat, maka dirasakan perlu dilakukan perbaikan, yaitu pada saat menyampaikan tujuan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran yang aktif, memotivasi siswa dalam belajar, membimbing siswa dalam menemukan konsep, membimbing siswa dalam diskusi kelompok, serta dalam hal melakukan penilaian. Persentase tersebut belum mencapai kategori baik seperti yang telah ditetapkan pada indikator keberhasilan yaitu sebesar (76% - 86%).

Berdasarkan data aktivitas siswa pada siklus II dapat diketahui bahwa dari 20 orang siswa yang diamati, aktivitas siswa mencapai persentase rata-rata 80%. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas siswa tergolong pada kategori kurang dan masih kurang dari yang diharapkan peneliti. Perbaikan harus dilakukan pada siklus berikutnya dengan cara lebih membimbing pada saat mengajukan pertanyaan pada diskusi kelas. Persentase ini masih berada di bawah indikator baik (76% - 86%).

Berdasarkan tabel hasil belajar siswa mengalami peningkatan yaitu siklus I siswa yang lulus belajar adalah 30% dan siklus II yaitu 85% dan mengalami peningkatan sebesar 55% sedangkan siswa yang tidak tuntas dari siklus I 70% dan siklus II 15%

yaitu mengalami penurunan sebesar 55% kesimpulannya dengan menggunakan metode Jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN 2 Jangka Buya sehingga rata-rata persentasenya mencapai indikator keberhasilan seperti yang telah ditetapkan. Berdasarkan semua hasil analisis dan hasil penelitian, maka dapat dikatakan bahwa hasil belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang diajar menggunakan metode *Jigsaw* telah mencapai indikator keberhasilan, kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran aktivitas siswa dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam juga telah mencapai indikator keberhasilan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa penelitian ini berhasil, karena dengan menggunakan metode Jigsaw dapat meningkatkan kemampuan siswa kelas V terhadap pelajaran PAI pada SDN 2 Jangka Buya, hal ini berdampak positif terhadap prestasi belajar siswa yaitu dapat ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata siswa pada setiap siklus yang terus mengalami peningkatan.

KESIMPULAN

Penggunaan metode jigsaw pada pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi ketentuan puasa Ramadhan dan dapat mendiskusikan dengan satu kelompok dan kelompok yang lainnya di kelas V SDN 2 Jangka Buya tahun ajaran 2021/2022. Hal ini dapat dilihat, pada setiap siklus, pada siklus I sebesar 30% dan pada siklus II sebesar 85% mengalami peningkatan sebesar 55%, dengan demikian hasil tersebut telah memenuhi target yang ditetapkan oleh peneliti. Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran aktivitas siswa dalam proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam juga mencapai indikator keberhasilan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus suprijono., (2012), "*Cooperative Learning*", Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Anas Sudijono., (2011), "*Pengantar Statistik Pendidikan*", Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Aunurrahman., (2012), "*Belajar Dan Pembelajaran*", Bandung: Alfabeta.
- Baharun, H., (2015)., "Penerapan pembelajaran active learning untuk meningkatkan hasil belajar siswa di madrasah, *Pedagogik Jurnal Pendidikan*, Vol. 1 (1).
- Dirman, Cicih Juarsih., (2014), "*Penilaian Dan Evaluasi*", Jakarta: Pt. Rineka Cipta.
- Kunandar., (2013), "*Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*", Jakarta: Raja Grafindo.

- Rusman., (2013), *"Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru"*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Slamet., (2003), *"Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya"*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto., (2010), *"Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik"*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, N., (2009), *"Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar"*, Bandung: Remaja Rosdakarya.